

Pendampingan Tata Kelola Administrasi dan Media Publikasi pada Majelis 2 Taklim Al Khansa Samata

Zakiyatul Hidayah¹, Hanni Atussaadah², Azzahra Zeevanya Hasan³, Ummi Maisyarah⁴, Janwarti⁵, Zakiyah Kamil⁶, Nur Akhira⁷, Andi Halimah⁸

UIN Alauddin Makassar, Indoensia^{1,2,3,4,5,6}

Email: zakiyahhidayah900@gmail.com¹, hanniatussaadah@gmail.com², Azzahrazevanya16@gmail.com³, ummimaisyarah475@gmail.com⁴, eldajnwarti21@gmail.com⁵, zakiyahkamil28@gmail.com⁶, nh452368@gmail.com⁷, andi.halimah@uin-alauddin.ac.id⁸

Corresponding author: zakiyahhidayah900@gmail.com

Abstrak:

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola administrasi secara tertib serta mengembangkan metode penyebaran informasi yang efektif melalui media publikasi di Majelis Taklim Al-Khansa, Samata. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Service Learning, yang dilaksanakan melalui pendampingan secara bertahap meliputi observasi, penyuluhan, pelatihan, penyusunan dokumen standar, dan penerapan sarana informasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tata kelola administrasi menjadi lebih tertib, terdokumentasi, transparan, dan akuntabel, sementara jangkauan informasi dan partisipasi anggota mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan publikasi Majelis Taklim Al-Khansa sebagai organisasi keagamaan berbasis masyarakat yang baru terbentuk. Pendampingan meliputi penyediaan spanduk struktur organisasi, spanduk visi dan misi, buku agenda surat masuk dan surat keluar, serta akun Instagram resmi sebagai media publikasi digital. Berbagai sarana tersebut mendukung dokumentasi kegiatan organisasi, memperjelas struktur dan arah organisasi, serta mempermudah penyampaian informasi kepada anggota dan masyarakat luas. Kegiatan ini turut berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan melalui penyediaan sarana administrasi dan publikasi yang sederhana dan praktis. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan sarana tersebut secara berkelanjutan diperlukan untuk menjaga keberlangsungan program serta mendukung pengembangan Majelis Taklim Al-Khansa.

Keywords: Pendampingan, Tata Kelola Administrasi, Media Publikasi, Majelis Taklim

Abstract:

This assistance activity aims to improve the ability of administrators to manage orderly administration and develop effective information dissemination methods through publication media at Majelis Taklim Al-Khansa, Samata. The method applied in this community service activity is Service Learning, which consists of gradual mentoring through observation, counseling, training, preparation of standard documents, and application of information facilities. The results show that the governance system becomes more orderly, documented, transparent, and accountable; meanwhile, information coverage and member participation increase significantly. This indicates that strengthening administration and publication is an important factor in enabling Majelis Taklim to operate effectively, sustainably, and gain greater trust from the community. This activity was carried out to address the administrative and publication needs of Majelis Taklim Al-Khansa as a newly established community-based religious organization. The assistance included the provision of an organizational structure banner, a vision and mission banner, incoming and outgoing mail agenda books, and an official Instagram account as a digital publication medium. These facilities support the documentation of organizational activities, clarify the organizational structure and

direction, and facilitate information dissemination to members and the wider community. This activity also contributes to strengthening the institutional capacity of the organization through the provision of simple and practical administrative and publication facilities. Therefore, the continuous management and utilization of these facilities are necessary to maintain the sustainability of the program and support the development of Majelis Taklim Al-Khansa

Keywords: Mentoring, Administration Governance, Publication Media, Majelis Taklim

PENDAHULUAN

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang paling dekat dengan masyarakat dan berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, pembinaan akhlak, pemersatu persaudaraan, serta wadah pengembangan kehidupan sosial dan ekonomi umat (Abidin, 2019). Keberadaannya menjadi kekuatan utama dalam membangun ketahanan nilai-nilai keislaman di lingkungan akar rumput, terutama di kawasan pemukiman baru yang berkarakter masyarakat perkotaan. Agar fungsi-fungsi tersebut dapat berjalan secara efektif, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik yang dimulai dari struktur organisasi, kelengkapan dokumen, tata tertib pencatatan, hingga penyebaran informasi kepada anggota maupun lingkungan sekitar (Muslim, 2004b).

Perkembangan kawasan perkotaan yang pesat, khususnya di kawasan-kawasan pemukiman baru, membawa konsekuensi pada perubahan struktur sosial masyarakat yang semakin heterogen dan individualistis. Kondisi ini menuntut hadirnya lembaga-lembaga sosial keagamaan yang mampu menjadi perekat sosial sekaligus benteng nilai-nilai keislaman di tengah dinamika kehidupan urban melalui berbagai institusi keagamaan yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, majelis taklim menempati posisi strategis karena sifatnya yang fleksibel, terbuka, dan tidak terikat oleh struktur formal kelembagaan (Abidin, 2019).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengangkat isu penguatan kapasitas kelembagaan majelis taklim. Penelitian mengenai peningkatan sumber daya manusia pada Majelis Taklim Jamiyyatul Ummahat di Jakarta Selatan menemukan bahwa pembinaan pengurus dan pelatihan keterampilan pengelolaan organisasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa keterbatasan sumber daya manusia, bukan semata keterbatasan dana, sering kali menjadi kendala utama pengelolaan lembaga keagamaan berbasis relawan.

Pada ranah pengabdian kepada masyarakat berbasis organisasi kemasjidan, penelitian pendampingan tata kelola dan manajemen pada dua masjid di kawasan perumahan Sidoarjo menunjukkan bahwa penyusunan struktur organisasi, standar prosedur operasional, dan rencana strategis kegiatan menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan tata kelola dan pengelolaan keuangan lembaga (Sriyono

et al., 2019). Pola solusi yang ditawarkan pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan program yang dilaksanakan pada Majelis Taklim Al-Khansa, meskipun konteksnya berbeda karena mitra pengabdian pada penelitian ini merupakan lembaga rintisan yang baru berusia kurang dari satu tahun.

Penelitian mengenai pendidikan Islam pada lembaga nonformal berbasis kearifan lokal menegaskan bahwa keberhasilan majelis taklim dalam menjalankan fungsinya sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial pengurus dan dukungan sarana pendukung kegiatan (Fadli, 2023). Berdasarkan penelusuran pustaka, kajian yang secara khusus membahas pendampingan administrasi dan media publikasi pada majelis taklim rintisan di kawasan pemukiman baru perkotaan masih terbatas. Kekosongan ini menjadi salah satu pertimbangan penting dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada Majelis Taklim Al-Khansa, sekaligus memperkuat urgensi regulasi yang mewajibkan pencatatan kelembagaan majelis taklim guna memperoleh Surat Keterangan Terdaftar dari Kantor Kementerian Agama setempat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Majelis Taklim Al-Khansa yang berlokasi di Masjid Babul Jannah, Perumahan Baruga Samata, Kelurahan Samata, Kabupaten Gowa merupakan lembaga rintisan yang baru dikukuhkan pada 1 Mei 2025 dengan kepengurusan periode 2025–2030, pengurus menyusun perencanaan kerja yang cukup ambisius, yaitu sebanyak 36 program kerja yang mencakup bidang keagamaan, sosial, dan pemberdayaan perempuan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya baru sekitar 50% atau 18 program kerja yang berjalan dengan baik, sementara 18 program kerja lainnya belum terealisasi akibat keterbatasan manajemen waktu pengurus yang mayoritas memiliki kesibukan domestik maupun profesional, pembagian tugas pokok dan fungsi yang belum optimal, serta sarana pendukung administrasi dan publikasi yang belum tersedia secara memadai.

Pendekatan *Service Learning* dipilih sebagai metode pengabdian karena secara sengaja mengintegrasikan capaian akademik mahasiswa dengan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah tata kelola mitra. Melalui pendampingan ini, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar berupaya membantu Majelis Taklim Al-Khansa dalam menyediakan sarana informasi organisasi, menertibkan administrasi persuratan, serta mengembangkan media publikasi digital sehingga tata kelola kelembagaan menjadi lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan tata kelola administrasi serta pengembangan media publikasi pada Majelis Taklim Al-Khansa melalui pendekatan *Service Learning*, sekaligus mengkaji keterkaitannya dengan kerangka teoritis mengenai fungsi majelis taklim, prinsip manajemen organisasi keagamaan, dan pemanfaatan media digital dalam dakwah kontemporer.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Service Learning* (Pembelajaran Berbasis Pengabdian) yang secara sengaja mengintegrasikan capaian akademik mahasiswa dengan kontribusi nyata dalam menyelesaikan masalah tata kelola mitra. Mitra pengabdian adalah Majelis Taklim Al-Khansa yang berlokasi di Masjid Babul Jannah, Perumahan Baruga Samata, Kelurahan Samata, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu pada 3 Mei 2026 dan 13 Juni 2026. Tahapan pelaksanaan *Service Learning* terdiri atas lima langkah. *Investigation* dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengurus untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta permasalahan mitra. *Planning* dilakukan dengan menyusun rencana program dan menentukan bentuk karya yang sesuai dengan kebutuhan mitra, meliputi pembagian tugas serta penyusunan konsep karya. *Action* dilaksanakan dengan merancang, membuat, dan menyelesaikan karya yang telah direncanakan. *Reflection* dilakukan bersama pengurus untuk mengevaluasi proses pelaksanaan dan manfaat karya yang diberikan. *Demonstration* merupakan tahap penyerahan hasil karya kepada mitra yang disertai dokumentasi dan penyusunan laporan. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data secara deskriptif dan tabulatif, serta penarikan kesimpulan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi bersama mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim Al-Khansa merupakan organisasi keagamaan yang berlokasi di Masjid Babul Jannah, Perumahan Baruga Samata, Kelurahan Samata, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Majelis taklim ini dikukuhkan pada 1 Mei 2025 dan dipimpin oleh Ny. Yurni Rusdi untuk periode kepengurusan 2025–2030, dengan susunan kepengurusan yang terdiri atas 15 orang pengurus inti dan enam bidang kerja, yaitu bidang organisasi, dakwah, pendidikan dan pelatihan, sosial, usaha, kerja sama, dan hubungan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan pada 3 Mei 2026 menunjukkan bahwa sebagai lembaga yang baru berdiri, Majelis Taklim Al-Khansa masih menghadapi keterbatasan sarana pendukung organisasi. Tiga kebutuhan diidentifikasi sebagai prioritas tinggi, yaitu belum tersedianya spanduk struktur organisasi, belum tersedianya spanduk visi dan misi, serta belum tersedianya buku agenda surat masuk dan surat keluar untuk mendokumentasikan administrasi persuratan secara tertib.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kelompok memprioritaskan penyediaan sarana informasi organisasi, administrasi, dan media publikasi digital.

Program yang dilaksanakan meliputi pembuatan spanduk struktur organisasi, spanduk visi dan misi, penyediaan buku agenda surat masuk dan surat keluar, serta pembuatan akun Instagram Majelis Taklim Al-Khansa sebagai media publikasi digital. Seluruh karya dirancang dan disiapkan oleh mahasiswa, kemudian diserahkan kepada pengurus pada 13 Juni 2026.

Penyerahan spanduk struktur organisasi membantu anggota dan masyarakat mengetahui susunan kepengurusan secara lebih jelas, sedangkan spanduk visi dan misi memberikan pedoman arah organisasi bagi seluruh anggota. Buku agenda surat masuk dan surat keluar membantu pengurus mendokumentasikan administrasi secara lebih tertib dan sistematis, sementara akun Instagram yang dibuat menjadi sarana publikasi dan komunikasi digital untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada masyarakat yang lebih luas. Secara umum, keempat program tersebut memberikan dampak positif terhadap tertib administrasi dan keterbukaan informasi organisasi, meskipun akun Instagram masih memerlukan pengelolaan berkelanjutan oleh admin yang ditunjuk secara khusus.

Sejalan dengan teori *Service Learning*, pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika mahasiswa terlibat langsung dalam pelayanan kepada masyarakat dan mampu menghubungkan pengetahuan akademik dengan praktik di lapangan. Berdasarkan perspektif pemberdayaan masyarakat, keempat karya yang diserahkan merupakan bentuk penguatan kapasitas kelembagaan (*Capacity Building*) yang memperjelas pembagian tugas, menyatukan pemahaman anggota terhadap tujuan organisasi, serta membuka peluang pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan publikasi kegiatan keagamaan. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu pengurus yang memiliki kesibukan domestik maupun profesional, diatasi melalui komunikasi persuasif dan penjadwalan kegiatan yang fleksibel antara mahasiswa dan mitra.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Investigation</i>	Observasi langsung dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan mitra.	3 Mei 2026
2.	<i>Planning</i>	Penyusunan rencana program, pembagian tugas, dan penentuan bentuk karya sesuai kebutuhan mitra	Mei 2026
3.	<i>Action</i>	Perancangan dan pembuatan karya (spanduk, buku agenda, akun Instagram).	Mei-Juni 2026
4.	<i>Reflection</i>	Evaluasi bersama pengurus terhadap proses pelaksanaan dan manfaat karya yang diberikan	Juni 2026

- | | | | |
|----|----------------------|--|--------------|
| 5. | <i>Demonstration</i> | Penyerahan hasil karya kepada mitra
disertai dokumentasi dan penyusunan
laporan. | 13 Juni 2026 |
|----|----------------------|--|--------------|

Sumber: Data Pelaksanaan Service Learning, 2026



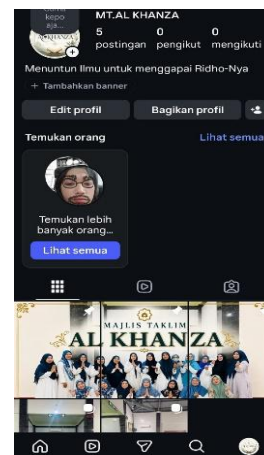
Gambar 1 Proses Perencanaan



Gambar 2 Penyerahan Struktur Organisasi



Gambar 3 Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Khansa



Gambar 4 Akun Sosial Media Majelis Taklim Al-Khansa

Analisis Program dalam Perspektif Tata Kelola dan Keberlanjutan Kelembagaan

Apabila ditinjau dari kerangka pengembangan masyarakat berbasis komunitas, keempat karya yang dihasilkan melalui kegiatan *Service Learning* pada Majelis Taklim Al-Khansa dapat dipandang sebagai bentuk penguatan kapasitas kelembagaan (*capacity building*) yang bertumpu pada partisipasi aktif pengurus dan mahasiswa pendamping, bukan sekadar bantuan yang datang dari luar tanpa keterlibatan mitra (Zubaedi, 2013). Pola pendampingan yang melibatkan pengurus sejak tahap observasi kebutuhan hingga penyerahan hasil karya membuat keempat program tersebut lebih mudah diterima dan dijalankan secara berkelanjutan oleh

mitra dibandingkan apabila hasil karya diserahkan tanpa proses konsultasi bersama.

Spanduk struktur organisasi dan spanduk visi misi yang dihasilkan pada dasarnya merupakan wujud konkret dari prinsip kejelasan struktur dan arah organisasi yang menjadi salah satu pilar tata kelola lembaga keagamaan yang baik (Muslim, 2004). Dengan tersedianya sarana informasi tersebut, anggota dan masyarakat sekitar tidak hanya mengetahui siapa saja pengurus yang bertanggung jawab pada masing-masing bidang kerja, tetapi juga memahami arah dan tujuan jangka panjang organisasi. Kejelasan semacam ini penting terutama bagi lembaga rintisan seperti Majelis Taklim Al-Khansa yang belum memiliki rekam jejak panjang di tengah masyarakat, sehingga legitimasi kelembagaannya perlu dibangun sejak tahap awal berdirinya organisasi (Sriyono *et al.*, 2019).

Penyediaan buku agenda surat masuk dan surat keluar memberikan kontribusi pada aspek kearsipan organisasi yang selama ini belum tersedia secara formal. Praktik pencatatan administrasi persuratan yang tertib memungkinkan pengurus menelusuri riwayat komunikasi kelembagaan, baik dengan sesama warga, pengurus masjid, maupun instansi terkait sehingga meminimalkan risiko kehilangan informasi penting akibat pergantian pengurus di masa mendatang (Tenrigau, 2018). Aspek ini sejalan dengan prinsip bahwa arsip bukan semata warisan administratif, melainkan sumber informasi strategis bagi keberlangsungan organisasi pada masa yang akan datang.

Sementara itu, pembuatan akun Instagram resmi menjadi langkah awal Majelis Taklim Al-Khansa dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana dakwah dan publikasi kegiatan. Sejalan dengan temuan penelitian mengenai pemanfaatan Instagram sebagai sarana dakwah dikalangan generasi muda, kehadiran akun resmi berpotensi memperluas jangkauan informasi kegiatan keagamaan kepada khalayak yang lebih luas, termasuk warga perumahan yang belum aktif mengikuti kegiatan secara langsung (Febriyani *et al.*, 2024). Namun demikian, sebagaimana ditemukan pula pada penelitian tersebut, keberlanjutan akun media sosial sangat bergantung pada konsistensi pengelolaan konten, sehingga penunjukan admin khusus menjadi prasyarat penting agar manfaat media publikasi digital ini tidak berhenti pada tahap peluncuran semata.

Jika dibandingkan dengan penelitian pendampingan tata kelola pada dua masjid di kawasan perumahan Sidoarjo yang berfokus pada penyusunan struktur organisasi, standar prosedur operasional, dan rencana strategis kegiatan (Sriyono *et al.*, 2019). kegiatan pengabdian pada Majelis Taklim Al-Khansa memiliki kesamaan orientasi, yaitu penguatan tata kelola administratif sebagai fondasi keberlanjutan organisasi. Perbedaannya terletak pada konteks mitra, apabila penelitian terdahulu tersebut mendampingi masjid yang telah lama berdiri dengan permasalahan utama pada pengelolaan dana yang relatif besar, maka Majelis

Taklim Al-Khansa merupakan lembaga rintisan yang justru masih memerlukan sarana dasar berupa identitas kelembagaan dan sistem pencatatan administrasi sejak awal. Perbedaan konteks ini memperkaya khazanah studi kasus mengenai keragaman kebutuhan tata kelola lembaga keagamaan berbasis masyarakat pada berbagai tahap perkembangan organisasi.

Kendala keterbatasan waktu pengurus akibat kesibukan domestik maupun profesional yang ditemukan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan temuan penelitian mengenai peningkatan sumber daya manusia pada majelis taklim, yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan kapasitas pengurus relawan kerap menjadi hambatan utama optimalisasi program kerja lembaga keagamaan berbasis komunitas (Nuraeni & Polina, 2019). Strategi komunikasi persuasif dan penjadwalan kegiatan yang fleksibel yang diterapkan oleh mahasiswa pendamping terbukti efektif untuk sementara waktu, tetapi keberlanjutannya dalam jangka panjang tetap memerlukan komitmen internal pengurus dalam mengalokasikan waktu secara terjadwal bagi kepentingan organisasi.

Sebagai catatan lanjut, regulasi mengenai penyelenggaraan majelis taklim mengamanatkan pentingnya pencatatan kelembagaan hingga diterbitkannya Surat Keterangan Terdaftar oleh Kantor Kementerian Agama setempat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). Tertib administrasi yang mulai dibangun melalui kegiatan pengabdian ini, termasuk kelengkapan dokumen struktur organisasi dan agenda persuratan, sesungguhnya juga menjadi modal awal yang memudahkan Majelis Taklim Al-Khansa dalam memenuhi persyaratan pencatatan resmi tersebut pada masa mendatang, sekaligus memperkuat posisi hukum dan legitimasi kelembagaannya di mata pemerintah maupun masyarakat luas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan Service Learning di Majelis Taklim Al-Khansa berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan melalui penyediaan sarana dasar organisasi, administrasi, dan publikasi berupa spanduk struktur organisasi, spanduk visi dan misi, buku agenda surat masuk dan surat keluar, serta akun Instagram resmi. Keberadaan sarana tersebut mendukung kejelasan pembagian tugas, arah organisasi, ketertiban administrasi persuratan, dan keterbukaan informasi kegiatan kepada masyarakat. Meskipun pelaksanaan masih terbatas pada dua tahap kegiatan dan belum mencakup pengelolaan keuangan serta pelatihan media digital secara mendalam, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana dan tepat sasaran dapat memberikan manfaat nyata bagi penguatan tata kelola majelis taklim rintisan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pengelolaan sarana secara konsisten, penunjukan pengelola media sosial, pengembangan administrasi dan keuangan, serta penyusunan program kerja berdasarkan skala prioritas.

Pendampingan lanjutan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar juga dapat dilakukan untuk mendukung penguatan kapasitas kelembagaan dan kemandirian Majelis Taklim Al-Khansa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus Majelis Taklim Al-Khansa Perumahan Baruga Samata atas kesediaan menjadi mitra dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan *Service Learning*, kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas bimbingan akademik, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Majlis Ta' Lim (Islamic Forum) And Harmonizing Inter Faith Communication. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 4(1).
- Fadli, M. (2023). Majelis Ta'lim: A Model of Non-Formal Islamic Education and Development (A Phenomenological Study of its Role, Opportunities and Challenges in the Modern Era). *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 10(2), 250–263. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.6997>
- Febriyani, S. A. A., Rizki, J. W. S., & Siregar, N. M. (2024). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Hikmah*, 18(1), 147–162. <https://doi.org/10.24952/hik.v18i1.10693>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Muslim, A. (2004a). Manajemen Pengelolaan Masjid. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2).
- Nuraeni, H. A., & Polina, L. (2019). Peningkatan Sumber Daya Manusia pada Majelis Taklim Jamiyyatul Ummahat Jakarta Selatan. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317–334. h
- Sriyono, Sari, D. K., Febriansah, R. E., & Prapanca, D. (2019). Pendampingan Tata Kelola dan Manajemen pada Kegiatan Abdimas Masjid. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 198–202. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4846>
- Tenrigau, A. M. (2018). *Manajemen Sebuah Pengantar*. Palopo: Andi Djemma Pres.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.